

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

- a. Sejarah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus
 MI NU Baitul Mukminin adalah satuan pendidikan tingkat dasar yang terletak di desa Getas Pejaten kec. Jati kab. Kudus. MI NU Baitul Mukminin dikenal juga dengan sebutan MI NU BM. MI NU BM didirikan pada tahun 2000 oleh tokoh masyarakat di desa itu. Awalnya, sekolah ini didirikan atas masyarakat yang membutuhkan pendidikan agama bagi anak-anak sekolah dasar. Karena itu, di desa ini, tepatnya di Getas Pejaten saat itu, Madrasah yang ada tidak dapat menampung banyak pendaftar. Begitu banyaknya siswa yang memilih ke luar desa Getas Pejaten untuk belajar di madrasah lainnya. Para tokoh masyarakat Getas Pejaten merespon dengan cepat keadaan tersebut dan segera mendirikan Madrasah Ibtidaiyah. H. Noor Halim mencetuskan ide untuk segera mendirikan madrasah di desa Getas Pejaten. Akhirnya pada tahun 2000, Madrasah yang diselenggarakan oleh Masjid Baitul Mukminin ini terdaftar di Kementerian Agama (dulu Kementerian Agama). Hal ini pun amini oleh Ketua Yayasan Masjid Baitul Muk minin sekaligus sesepuh desa yaitu KH. Abdul Syairi.¹

Masa awal madrasah MI NU BM adalah madrasah yang berada di bawah naungan Yayasan Masjid Baitul Mukminin. Yayasan ini sudah ada sebelum tahun 2000, yang diketuai oleh KH. Abu Syairi. Namun, Yayasan tersebut belum berkekuatan hukum tetap. Pada tahun 2002 Yayasan Baitul Mukminin melebur menjadi BPPM NU (Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama) Baitul Mukminin. BPPM NU Baitul Mukminin tetap diketuai oleh KH. Abdul Syairi.

Pada tahun 2002, MI NU BM diketuai oleh Bapak Hilman Hamid S.E, M.Pd. Madrasah yang masih terbilang muda ini terus menggali identitasnya untuk kelangsungan eksistensinya. Mereka berusaha bersaing dengan sekolah

¹ Data berdasarkan dari dokumentasi yang telah disiapkan oleh guru *staff* TU MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus.

agama lain di kabupaten Jati dalam hal prestasi. Dalam waktu kurang dari 10 tahun, Madrasah ini sudah mampu berprestasi di tingkat daerah.

b. Letak Geografis MI NU BM Getas Pejaten Jati Kudus

Ditinjau dari letaknya, Madrasah Ibtidaiyyah NU BM berada di Desa Getas Pejaten, Kec. Jati, Kab. Kudus Jawa Tengah, tepatnya berada di Jalan Sentot Prawirodirjo No. 17, Ketapang, Getas, Jati, Kudus. Jarak utara dari pusat kota Kudus adalah $\pm 05 \text{ km.}^2$

Untuk mengetahui gambaran letak geografis yang lebih jelas, penulis memberikan batasan wilayah MI NU BM sebagai berikut:

- 1) Sebelah Timur gudang PT. Pura Barutama
- 2) Sebelah Selatan pemukiman penduduk
- 3) Sebelah Barat jln. Sentot Prawirodirjo dan Masjid Jami' Baitul Mukminin
- 4) Sebelah Utara pemukiman penduduk

c. Profil MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus

MI NU Baitul Mukminin yang berada di Jalan Sentot Prawirodirjo No.17 Ketapang, Getas Pejaten, Jati, Kabupaten Kudus ini memiliki profil dengan rincian sebagai berikut:³

- 1) Nama Madrasah : MI NU BAITUL MUKMININ
- 2) Alamat : Jl. Sentot Prawirodirjo Km. 5 Gang
Desa Getas Pejaten Jati Kudus Kode
Pos 59343
- 3) Email : minu_baitulmukminin_gp@yahoo.co.id
- 4) Website : www.minubaitulmukminin.blogspot.com
- 5) Penyelenggara Madrasah : BPPPMNU Baitul
Mukminin
- 6) NSM : 111233190045
- 7) NPSN : 60712369
- 8) Jenjang Akreditasi : Terakreditasi A
- 9) Tahun didirikan : 2000
- 10) Tahun beroperasi : 2012

² Data berdasarkan dari dokumentasi yang telah disiapkan oleh guru *staff* TU MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus.

³ Data berdasarkan dari dokumentasi yang telah disiapkan oleh guru *staff* TU MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus.

- 11) Status Tanah : Milik Sendiri (wakaf)
 - a. Nomor Setifikat : 11.15.03.08.1.02194
Tanah/akte
 - b. Luas Tanah : 2162 M²
- 12) Status Bangunan : Milik Sendiri
- 13) Luas Bangunan : 616 M
- d. Visi, Misi dan Tujuan MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus⁴
 - 1) Visi

Terwujudnya Madrasah sebagai tempat kader Islam yang berilmu, cakap, terampi berpengetahuan luas serta bertaqwa kepada Allah SWT.
 - 2) Misi
 - a) Menyiapkan generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
 - b) Menyiapkan generasi yang berbadan sehat berwawasan luas dan berakhlakul karimah.
 - c) Menyiapkan generasi yang setiap aktivitasnya berlandaskan ilmu dan agama.
 - d) Menyiapkan generasi yang terampil, tangkas, serta peka terhadap lingkungan sekitar.
 - 3) Tujuan
 - a) Murid mampu membaca Al Qur'an.
 - b) Murid mempunyai landasan Iman dan Aqidah yang mantap dan mampu mengamalkan ilmunya.
 - c) Murid berekesadaran tinggi untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya serta tekun beribadah.
 - d) Murid berdisiplin, jujur, sopan, hormat, taat kepada orang tua, dan guru serta pada kawan.

2. Proses Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 7 Desember 2021 - 7 Januari 2022 pada siswa kelas IV MI NU Baitul Mukminin tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari pembelajaran konvensional dan pembelajaran *active learning* dengan menggunakan media *pop-up book* terhadap sikap toleransi beragama. Peneliti menggunakan jenis penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen Design* dan Penelitian ini menggunakan bentuk desain yaitu *Non equivalent Control Group Design*. Dalam penelitian ini

⁴ Data berdasarkan dari dokumentasi yang telah disiapkan oleh guru staff TU MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus.

peneliti memberikan *treatment* (pembelajaran *active learning* dengan menggunakan media pembelajaran *pop-up book*) pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Populasi yang diambil adalah seluruh siswa kelas IV MI NU Baitul Mukminin, dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, sehingga yang dijadikan sampel adalah kelas IV-A sebanyak 28 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas IV-B sebanyak 28 siswa sebagai kelas kontrol.

Peneliti melaksanakan penelitian ini dengan tiga kali pertemuan (enam jam pelajaran) pada setiap kelas. Pertemuan kelas eksperimen pada tanggal 3 sampai 5 Januari sedangkan pertemuan kelas kontrol tanggal 7 sampai 9 Desember. Selama proses penelitian, kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran *pop-up book* dan pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional selama dilaksanakannya penelitian. Kemudian pada pertemuan terakhir proses penelitian, satu jam pelajaran digunakan untuk mengisi angket *post test*.⁵

Data *pre test* pada penelitian ini diperoleh dari sebelum dilakukannya pembelajaran, siswa diberikan lembar angket yang harus diisi sebelum proses pembelajaran dimulai. Sedangkan data *post test* diperoleh dari lembar angket yang dibagikan setelah proses pembelajaran pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol proses pembelajarannya menggunakan pembelajaran konvensional sedangkan kelas eksperimen proses pembelajarannya menerapkan pembelajaran *active learning* dengan menggunakan media *pop-up book*. Pemberian angket kepada siswa digunakan untuk mengetahui hasil sikap toleransi beragama pada siswa pada mata pelajaran PPKn materi keberagaman yang ada di Indonesia (sikap toleransi beragama).⁶

a. Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen yaitu kelas yang digunakan sebagai objek penelitian dengan memberikan *treatment* yang berbeda dengan kelas kontrol. Yaitu dengan menerapkan pembelajaran *active learning* dengan menggunakan media *pop-up book* pada mata

⁵ Hasil Observasi yang dilakukan di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus Pada Tanggal 7-9 Desember 2021.

⁶ Hasil Observasi yang dilakukan di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus Pada tanggal 7 Desember 2021-7 Januari 2022.

pelajaran PPKn materi keberagaman yang ada di Indonesia (sikap toleransi beragama). Sebelum melaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen, penulis meminta siswa untuk mengisi lembar angket (*pre-test*) yang diberikan sebelum pelajaran dimulai, tujuannya penulis ingin mengetahui seberapa tinggi sikap toleransi beragama yang dimiliki oleh siswa sebelum diberikan *treatment* (perlakuan)

Pada pertemuan pertama, penulis mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh bu Saidah, S. Pd. I yang menyampaikan materi keberagaman yang ada di Indonesia kepada siswa dan menerapkan media *pop-up book*. Ketika proses pembelajaran berlangsung Bu saidah juga menerapkan model pembelajaran *Active Learning*. Model Pembelajaran *Active Learning* merupakan model pembelajaran yang menjadikan siswa menjadi lebih aktif, menjadikan siswa lebih termotivasi dalam belajar, memaksimalkan otak, dan menerapkan apa saja yang mereka pelajari. Bu Saidah menerapkan model pembelajaran *Active Learning* karena diharapkan dalam proses pembelajaran menggunakan media *pop-up book* siswa akan lebih aktif dan proses belajar lebih nyaman dan menyenangkan. Bu Saidah memberikan pengetahuan tentang keberagaman yang ada di Indonesia sesuai isi materi di dalam media pembelajaran *pop-up book*, setelah materi pengetahuan telah diberikan kepada siswa, bu Saidah meminta siswa untuk menjelaskan tentang materi tersebut secara pemahaman masing-masing siswa. Kemudian Bu Saidah menunjuk satu orang siswa untuk maju kedepan menjelaskan apa saja yang telah siswa itu ketahui tentang keberagaman yang ada di Indonesia (sikap toleransi beragama). Kemudian siswa yang telah maju kedepan menunjuk siswa lain untuk maju kedepan dan menjelaskan sama seperti siswa sebelumnya, kegiatan ini lakukan sampai berakhirnya jam pelajaran dan dapat dilanjut pada pertemuan kedua.⁷

Pada pertemuan kedua, penulis mengamati proses pembelajaran di kelas, ketika Bu Saidah menunjuk siswa yang belum memberikan penjelasan tentang materi yang sudah disampaikan oleh Bu Saidah kemarin. Kegiatan ini dilakukan

⁷ Hasil Observasi langsung di kelas di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus pada tanggal 3 Januari 2022 pada pukul 10.00 WIB.

sampai semua siswa yang ada di kelas memberikan penjelasannya sesuai dengan pemahaman yang siswa pahami.⁸

Pada pertemuan ketiga, penulis mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung ketika Bu Saidah melakukan proses pembelajaran yang sama dengan hari sebelumnya, bedanya ketika proses pembelajaran menggunakan media *pop-up book* siswa yang ketika ditanya Bu Saidah tidak dapat menjawab pertanyaan atau salah dalam menjawab pertanyaan, maka siswa tersebut mendapat hukuman, hukuman tersebut diartikan sebagai hal yang menyenangkan karena siswa harus bernyanyi didepan kelas, dalam proses pembelajaran ini siswa diharapkan sudah mengetahui materi yang telah disampaikan Bu Saidah. Kegiatan ini berlangsung sampai jam pelajaran selesai.⁹

Kemudian tahap akhir dari pembelajaran ini yaitu penulis memberikan lembar angket *post test* kepada semua siswa agar penulis dapat mengetahui seberapa besar sikap toleransi beragama siswa ditahap akhir setelah diberikannya *treatment* dalam kegiatan pembelajaran. Apakah ada peningkatan ataukah tidak jika dibandingkan dengan hasil pengetahuan sikap toleransi beragama siswa pada tahap awal.¹⁰

b. Proses Pembelajaran Pada Kelas Kontrol

Pada penelitian ini, kelas kontrol memiliki fungsi sebagai pembanding dengan kelas eksperimen, akan tetapi hasilnya tidak dapat mempengaruhi pada kelas eksperimen. Pada awal proses penelitiannya kegiatan yang dilakukan sama dengan kelas eksperimen yaitu sebelum dilakukannya kegiatan pembelajaran siswa diberikan lembar angket (*pre-test*) penulis meminta siswa untuk mengisi lembar angket yang diberikan sebelum pelajaran dimulai, tujuannya penulis ingin mengetahui seberapa tinggi sikap toleransi beragama yang dimiliki oleh siswa sebelum diberikan pembelajaran.

Pada proses pembelajarannya di kelas penulis mengamati Bu Saidah memberikan pengetahuan tentang keberagaman yang ada di Indonesia (sikap toleransi beragama) dengan menggunakan

⁸ Hasil Observasi langsung di kelas di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus pada tanggal 4 Januari 2022 pada pukul 09.30 WIB.

⁹ Hasil Observasi langsung di kelas di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus pada tanggal 5 Januari 2022 pada pukul 10.00 WIB.

¹⁰ Lembar angket *Pre-Test* dibagikan kepada siswa kelas eksperimen pada tanggal 5 januari 2022 pada jam 10.00 WIB

pembelajaran konvensional. Bu Saidah menggunakan pembelajaran konvensional dan menggunakan papan tulis dan spidol sebagai alat untuk menunjang proses pembelajaran di kelas kontrol. Setelah Bu Saidah selesai dalam menjelaskan materi tentang keberagaman yang ada di Indonesia (sikap toleransi beragama), siswa diminta untuk menuliskan di kertas tentang materi yang diberikan peneliti dalam proses pembelajaran tadi. Setelah itu semua kertas dikumpulkan di atas meja guru, kemudian Bu Saidah menunjuk siswa untuk maju ke depan kelas dan menjelaskan apa yang mereka ketahui tentang materi tersebut. Kegiatan ini dilakukan sampai berakhirnya jam pelajaran, dan dilanjutkan pada pertemuan kedua.¹¹

Pada pertemuan kedua, Bu Saidah juga menunjuk satu siswa untuk maju kedepan dan memberikan penjelasan tentang materi tersebut, setelah itu siswa dapat menunjuk siswa lain untuk maju kedepan dan melakukan apa yang telah siswa lakukan, kegiatan ini dilakukan sampai semua siswa maju dan menjelaskan materi yang ada di kertas siswa.¹²

Pada pertemuan ketiga, Bu Saidah melakukan pembelajaran yang sama, dipertemuan ketiga Bu Saidah membentuk team atau kelompok untuk melakukan game bersama. Ketika team sudah terbentuk Bu Saidah menyuruh ketua team disetiap kelompoknya untuk mengambil *clue* untuk dijadikan sebuah cerita tentang “sikap toleransi beragama”. setelah selesai mengerjakan dengan anggota teamnya, setiap kelompok menceritakan hasil karya tulisannya di depan kelas. Kegiatan ini dilakukan sampai jam pelajaran selesai.¹³

Kemudian tahap akhir dari pembelajaran ini yaitu penulis memberikan lembar angket (*post test*) kepada semua siswa agar penulis dapat mengetahui seberapa besar sikap toleransi beragama siswa ditahap akhir setelah diberikannya pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran. Apakah ada

¹¹ Hasil Observasi langsung di kelas di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus pada tanggal 7 Desember 2021 pada pukul 07.30 WIB.

¹² Hasil Observasi langsung di kelas di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus pada tanggal 8 Desember 2021 pada pukul 07.30 WIB.

¹³ Hasil Observasi langsung di kelas di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus pada tanggal 9 Desember 2021 pada pukul 07.30 WIB.

peningkatan atukah tidak jika dibandingkan dengan hasil pengetahuan sikap toleransi beragama siswa pada tahap awal.¹⁴

Perbedaan dalam proses pembelajaran ini adalah pada kelas eksperimen menerapkan pembelajaran *active learning* dengan menggunakan media pembelajaran *pop-up book* sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

B. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Sebelum lembar angket diberikan kepada siswa kelas kontrol dan siswa kelas eksperimen terlebih dahulu dilakukan uji validitas melalui SPSS versi 16.0 . penelitian ini, menggunakan uji validitas rumus *product moment* dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) hasil validitas soal dapat dilihat ditabel 4.1.

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Variabel (y)

| Nomor Soal | r_{hitung} | r_{tabel} | Kriteria |
|------------|--------------|-------------|-------------|
| 1 | 0,552 | 0,374 | Valid |
| 2 | 0,338 | 0,374 | Tidak Valid |
| 3 | 0,548 | 0,374 | Valid |
| 4 | 0,624 | 0,374 | Valid |
| 5 | 0,564 | 0,374 | Valid |
| 6 | 0,535 | 0,374 | Valid |
| 7 | 0,363 | 0,374 | Tidak Valid |
| 8 | 0,631 | 0,374 | Valid |
| 9 | 0,527 | 0,374 | Valid |
| 10 | 0,458 | 0,374 | Valid |
| 11 | 0,139 | 0,374 | Tidak Valid |
| 12 | 0,552 | 0,374 | Valid |
| 13 | 0,338 | 0,374 | Tidak Valid |
| 14 | 0,548 | 0,374 | Valid |
| 15 | 0,624 | 0,374 | Valid |
| 16 | 0,564 | 0,374 | Valid |
| 17 | 0,535 | 0,374 | Valid |
| 18 | 0,363 | 0,374 | Tidak Valid |
| 19 | 0,631 | 0,374 | Valid |

¹⁴ Lembar angket *Pre-Test* dibagikan kepada kelas kontrol pada tanggal 9 Desember 2021 pada jam 07.30 WIB

| | | | |
|----|-------|-------|-------------|
| 20 | 0,527 | 0,374 | Valid |
| 21 | 0,458 | 0,374 | Valid |
| 22 | 0,338 | 0,374 | Tidak Valid |
| 23 | 0,548 | 0,374 | Valid |
| 24 | 0,624 | 0,374 | Valid |
| 25 | 0,564 | 0,374 | Valid |
| 26 | 0,535 | 0,374 | Valid |
| 27 | 0,363 | 0,374 | Tidak Valid |
| 28 | 0,631 | 0,374 | Valid |
| 29 | 0,527 | 0,374 | Valid |
| 30 | 0,450 | 0,374 | Valid |

Bedasarkan hasil perhitungan validitas 30 butir soal menggunakan SPSS versi 16.0, terdapat 7 butir soal yang tidak valid dan 23 butir soal yang valid. Maka, peneliti mengambil 14 butir soal yang valid tersebut yaitu soal nomor (1, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 12, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30) untuk digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, dari setiap instrumen soal yang valid tersebut kemudian di uji reliabilitasnya.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Syarat lain yang penting bagi peneliti adalah uji reliabilitas. Reliabilitas adalah keakuratan dan ketepatan dari suatu alat ukur dalam suatu prosedur pengukuran. Pada uji Reliabilitas ini peneliti menggunakan bantuan olah data *SPSS Windows Realse 16.0*. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat dari tabel 4.2 :

Tabel 4.2
Uji reliabilitas variabel (y)

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .981 | 30 |

Bedasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa hasil nilai signifikansi $> 0,374$. Dengan rincian nilai reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) 0,981. Yang memiliki arti bahwa nilai signifikansi data tersebut mempunyai nilai $sig > 0,374$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen variabel (y) adalah reliabel.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data tes *pre-test* dan *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan uji normalitas *Kolmogrov-Sminov* dengan taraf signifikansi 5% dan dengan bantuan oleh data *SPSS Windows Release 16.0*. Hasil uji normalitas data *pre-test* dan *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Nilai *pre-test* dan *post test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| KELAS | | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|--------------------------|------------------------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | | Statistic | Df | Sig. | Statistic | Df | Sig. |
| SIKAP TOLERANSI BERAGAMA | PRE-TEST EKSPERIMEN (POP-UP BOOK) | .144 | 28 | .141 | .975 | 28 | .728 |
| | POST-TEST EKSPERIMEN (POP-UP BOOK) | .114 | 28 | .200* | .969 | 28 | .545 |
| | PRE-TEST KONTROL (KONVENSIONAL) | .142 | 28 | .153 | .943 | 28 | .128 |
| | POST-TEST KONTROL (KONVENSIONAL) | .156 | 28 | .081 | .953 | 28 | .230 |

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Bedasarkan hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogrov-Sminov* menunjukkan bahwa hasil signifikansi $> 0,05$. Dengan rincian nilai *sig Pre-Test* Eksperimen 0,141, dan nilai *sig post-test* Eksperimen 0,200, nilai *sig Pre-Test* Kontrol 0,153, dan nilai *sig Post-Test* Kontrol 0,081. Artinya nilai signifikansi dari keempat data tersebut mempunyai nilai *sig* $> 0,05$. Dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu variansi dari jumlah populasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen (sama) atau heterogen (tidak sama). Dalam penelitian ini, uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah variansi data *pre-test* kelas eksperimen (*Pop-up Book*) dan data *pre-Test* kelas kontrol (Konvensional) bersifat homogen atau heterogen. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Homogeneity of Variance (Lavene statistic)* dengan bantuan *SPSS Windows Release 16.0*.

Berikut kriteria pengujiannya yaitu:

- Apabila nilai $sig > \alpha$ (0,05), maka kedua varians sama
- Apabila nilai $sig < \alpha$ (0,05), maka kedua varians tidak sama

Tabel 4.4

Hasil Uji Homogenitas Nilai *Pre-Test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

SIKAP TOLERANSI BERAGAMA

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| .698 | 1 | 54 | .407 |

Sumber : Hasil olah data SPSS 16.0

Bedasarkan hasil uji homogenitas pada nilai *Pre-Test* kelas kontrol dan kelas eksperimen dan dapat dilihat pada tabel diatas diperoleh nilai signifikansi 0,407. Bearti nilai $sig > \alpha$ adalah $0,407 > 0,05$. Jadi, bisa dikatakan bahwa kedua data tersebut mempunyai variansi yang sama (homogen).

Dalam penelitian ini, uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah variansi data *post test* kelas eksperimen (*Pop-up Book*) dan data *post Test* kelas kontrol (Konvensional) bersifat sama atau tidak. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Homogeneity of Variance (Lavene statistic)* dengan bantuan *SPSS Windows Release 16.0*.

Berikut kriteria pengujiannya yaitu:

- Apabila nilai $sig > \alpha$ (0,05), maka kedua varians sama
- Apabila nilai $sig < \alpha$ (0,05), maka kedua varians tidak sama

Tabel 4.5
Hasil Uji Homogenitas Nilai *Post Test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances
SIKAP TOLERANSI BERAGAMA

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| .011 | 1 | 54 | .915 |

Sumber : Hasil olah data SPSS 16.0

Bedasarkan hasil uji homogenitas pada nilai *Post Test* kelas kontrol dan kelas eksperimen dan dapat dilihat pada tabel diatas diperoleh nilai signifikansi 0,915. Bearti nilai $sig > \alpha$ adalah $0,915 > 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan adalah H_a diterima atau bisa dikatakan bahwa kedua data tersebut mempunyai variansi yang sama (homogen).

D. Analisis Data Penelitian

Analisis adalah suatu proses untuk mencari dan mengatur secara sistematis data yang telah dikumpulkan oleh seorang peneliti setelah melakukan pengambilan data dari lokasi peneitian. Data yang dikumpulkan oleh seorang peneliti berupa skor atau nilai dari hasil angket sikap toleransi beragama siswa pada kelas kontrol (*pre-test* dan *post test*) yang menggunakan pembelajaran konvensioanal dan kelas eksperimen (*pre-test* dan *post test*) yang diterapkan dengan menggunakan media pembelajaran *pop-up book*.

1. Sikap toleransi beragama siswa (*pre-test*) yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensioanal

Tabel 4.6
Nilai Sikap Toleransi Beragama Siswa (*Pre-test*) Kelas Kontrol yang menggunakan Pembelajaran Konvensional

| Nilai Kelas Kontrol (<i>Pre-Test</i>) | | |
|---|------|-------|
| No | Kode | Nilai |
| 1 | S-1 | 56 |
| 2 | S-2 | 54 |
| 3 | S-3 | 54 |
| 4 | S-4 | 57 |
| 5 | S-5 | 63 |
| 6 | S-6 | 64 |

| | | |
|----|------|----|
| 7 | S-7 | 62 |
| 8 | S-8 | 63 |
| 9 | S-9 | 60 |
| 10 | S-10 | 62 |
| 11 | S-11 | 64 |
| 12 | S-12 | 58 |
| 13 | S-13 | 59 |
| 14 | S-14 | 55 |
| 15 | S-15 | 55 |
| 16 | S-16 | 56 |
| 17 | S-17 | 59 |
| 18 | S-18 | 56 |
| 19 | S-19 | 62 |
| 20 | S-20 | 57 |
| 21 | S-21 | 57 |
| 22 | S-22 | 58 |
| 23 | S-23 | 55 |
| 24 | S-24 | 59 |
| 25 | S-25 | 61 |
| 26 | S-26 | 61 |
| 27 | S-27 | 61 |
| 28 | S-28 | 61 |

*S-1 = Siswa ke 1 dst.

Bedasarkan Tabel 4.6 didapatkan hasil sikap toleransi beragama melalui angket untuk memperoleh rata-rata kelas kontrol. Adapun rumus yang digunakan untuk memperoleh nilai rata-rata adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \text{Rata-Rata} \\ \sum X &= \text{Jumlah skor total} \\ N &= \text{Jumlah siswa} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} X &= \frac{1649}{28} \\ &= 58,89 \end{aligned}$$

Berikut untuk mengetahui kriteria nilai dari kelas kontrol di atas maka dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7
Kriteria Nilai Hasil Sikap Toleransi Beragama

| Rentang Nilai | Kategori |
|----------------------|-----------------|
| 85-100 | Sangat Baik |
| 70-80 | Baik |
| 51-69 | Cukup |
| 0-50 | Kurang |

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui nilai hasil sikap toleransi beragama siswa yang menerapkan sistem pembelajaran konvensional memiliki rata-rata 58,89. Kesimpulannya bahwa hasil sikap toleransi beragama siswa tersebut termasuk dalam kategori C.

2. Sikap toleransi beragama siswa (*Post Test*) yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional

Tabel 4.8
Nilai Sikap Toleransi Beragama Siswa (*Post Test*) Kelas Kontrol yang menggunakan Pembelajaran Konvensional

| Nilai Kelas Kontrol (<i>Post Test</i>) | | |
|---|-------------|--------------|
| No | Kode | Nilai |
| 1 | S-1 | 69 |
| 2 | S-2 | 66 |
| 3 | S-3 | 64 |
| 4 | S-4 | 68 |
| 5 | S-5 | 70 |
| 6 | S-6 | 69 |
| 7 | S-7 | 67 |
| 8 | S-8 | 69 |
| 9 | S-9 | 70 |
| 10 | S-10 | 63 |
| 11 | S-11 | 66 |
| 12 | S-12 | 65 |
| 13 | S-13 | 66 |
| 14 | S-14 | 69 |
| 15 | S-15 | 66 |
| 16 | S-16 | 66 |
| 17 | S-17 | 66 |
| 18 | S-18 | 65 |
| 19 | S-19 | 65 |

| | | |
|----|------|----|
| 20 | S-20 | 64 |
| 21 | S-21 | 67 |
| 22 | S-22 | 62 |
| 23 | S-23 | 64 |
| 24 | S-24 | 65 |
| 25 | S-25 | 67 |
| 26 | S-26 | 62 |
| 27 | S-27 | 66 |
| 28 | S-28 | 64 |

*S-1 = Siswa ke 1 dst.

Berdasarkan Tabel 4.8 didapatkan hasil sikap toleransi beragama melalui angket untuk memperoleh rata-rata kelas kontrol. Berikut rumus yang digunakan untuk memperoleh nilai rata-rata adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan

- \bar{X} = Rata-Rata
- $\sum X$ = Jumlah skor total
- N = Jumlah siswa

$$X = \frac{1649}{28} = 66,07$$

Berikut untuk mengetahui kriteria nilai dari kelas kontrol di atas maka dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel 4.9

Kriteria Nilai Hasil Sikap Toleransi Beragama

| Rentang Nilai | Kategori |
|----------------------|-----------------|
| 85-100 | Sangat Baik |
| 70-80 | Baik |
| 51-69 | Cukup |
| 0-50 | Kurang |

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui nilai hasil sikap toleransi beragama siswa yang menerapkan sistem pembelajaran konvensional memiliki rata-rata 66,07. Kesimpulannya bahwa hasil sikap toleransi beragama siswa tersebut termasuk dalam kategori C.

3. Sikap toleransi beragama siswa (*Pre- Test*) yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *pop-up book*

Tabel 4.10
Nilai Sikap Toleransi Beragama Siswa (*Pre-Test*) Kelas
Eksperimen yang menggunakan Media Pembelajaran *Pop-*
up Book

| Nilai Kelas Eksperimen (<i>Pre-Test</i>) | | |
|--|------|-------|
| No | Kode | Nilai |
| 1 | S-1 | 79 |
| 2 | S-2 | 71 |
| 3 | S-3 | 69 |
| 4 | S-4 | 76 |
| 5 | S-5 | 73 |
| 6 | S-6 | 76 |
| 7 | S-7 | 74 |
| 8 | S-8 | 74 |
| 9 | S-9 | 80 |
| 10 | S-10 | 73 |
| 11 | S-11 | 77 |
| 12 | S-12 | 75 |
| 13 | S-13 | 72 |
| 14 | S-14 | 76 |
| 15 | S-15 | 70 |
| 16 | S-16 | 74 |
| 17 | S-17 | 76 |
| 18 | S-18 | 77 |
| 19 | S-19 | 81 |
| 20 | S-20 | 74 |
| 21 | S-21 | 71 |
| 22 | S-22 | 74 |
| 23 | S-23 | 73 |
| 24 | S-24 | 72 |
| 25 | S-25 | 77 |
| 26 | S-26 | 74 |
| 27 | S-27 | 72 |
| 28 | S-28 | 77 |

Bedasarkan Tabel 4.10 didapatkan hasil sikap toleransi beragama melalui angket untuk memperoleh rata-rata kelas eksperimen. Berikut rumus yang digunakan untuk memperoleh nilai rata-rata adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan \bar{X} = Rata-Rata
 $\sum X$ = Jumlah skor total
 N = Jumlah siswa

$$X = \frac{2087}{28} = 74,54$$

Berikut untuk mengetahui kriteria nilai dari kelas eksperimen di atas maka dapat dilihat pada tabel 4.11

Tabel 4.11
Kriteria Nilai Hasil Sikap Toleransi Beragama

| Rentang Nilai | Kategori |
|---------------|-------------|
| 85-100 | Sangat Baik |
| 70-80 | Baik |
| 51-69 | Cukup |
| 0-50 | Kurang |

Bedasarkan tabel diatas maka dapat diketahui nilai hasil sikap toleransi beragama siswa yang menerapkan sistem media pembelajaran *Pop-up Book* memiliki rata-rata 74.54. Kesimpulannya bahwa hasil sikap toleransi beragama siswa tersebut termasuk dalam kategori B.

- Sikap toleransi beragama siswa (*Post Test*) yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *pop-up book*

Tabel 4.12
Nilai Sikap Toleransi Beragama Siswa (*Post-Test*) Kelas Eksperimen yang menggunakan Media Pembelajaran *Pop-up Book*

| Nilai Kelas Eksperimen (<i>Post-Test</i>) | | |
|---|------|-------|
| No | Kode | Nilai |
| 1 | S-1 | 88 |

| | | |
|----|------|----|
| 2 | S-2 | 86 |
| 3 | S-3 | 84 |
| 4 | S-4 | 86 |
| 5 | S-5 | 83 |
| 6 | S-6 | 87 |
| 7 | S-7 | 81 |
| 8 | S-8 | 86 |
| 9 | S-9 | 86 |
| 10 | S-10 | 84 |
| 11 | S-11 | 85 |
| 12 | S-12 | 84 |
| 13 | S-13 | 88 |
| 14 | S-14 | 83 |
| 15 | S-15 | 90 |
| 16 | S-16 | 81 |
| 17 | S-17 | 87 |
| 18 | S-18 | 83 |
| 19 | S-19 | 83 |
| 20 | S-20 | 85 |
| 21 | S-21 | 84 |
| 22 | S-22 | 85 |
| 23 | S-23 | 88 |
| 24 | S-24 | 85 |
| 25 | S-25 | 86 |
| 26 | S-26 | 88 |
| 27 | S-27 | 85 |
| 28 | S-28 | 86 |

Bedasarkan Tabel 4.12 didapatkan hasil sikap toleransi beragama melalui angket untuk memperoleh rata-rata kelas eksperimen. Berikut rumus yang digunakan untuk memperoleh nilai rata-rata adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan

\bar{X} = Rata-Rata

$\sum X$ = Jumlah skor total

N = Jumlah siswa

$$X = \frac{2387}{28}$$

$$= 85,25$$

Berikut untuk mengetahui kriteria nilai dari kelas eksperimen di atas maka dapat dilihat pada tabel 4.13

Tabel 4.13

Kriteria Nilai Hasil Sikap Toleransi Beragama

| Rentang Nilai | Kategori |
|----------------------|-----------------|
| 85-100 | Sangat Baik |
| 70-80 | Baik |
| 51-69 | Cukup |
| 0-50 | Kurang |

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui nilai hasil sikap toleransi beragama siswa yang menerapkan sistem media pembelajaran *Pop-up Book* memiliki rata-rata 85,25. Kesimpulannya bahwa hasil sikap toleransi beragama siswa tersebut termasuk dalam kategori SB.

5. Uji Hipotesis

Analisis data adalah proses dimana peneliti secara sistematis mencari dan mengatur data setelah memperolehnya dari lokasi penelitian. Analisis tersebut menggunakan uji hipotesis untuk mengetahui hasil angket sikap toleransi beragama siswa pada mata pelajaran PPKn kelas eksperimen. dalam penelitian ini menggunakan rumus *t-test (independent sample t-test)* dengan bantuan olah data *SPSS Windows Release 16.0*. Adapun langkah-langkah untuk mengetahui hasil analisis, data yaitu:

- a. Hipotesis
- b. Menentukan hipotesis
 - 1) $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (tidak ada pengaruh yang signifikansi dalam penerapan media pembelajaran *pop-up book* terhadap sikap toleransi beragama)
 - 2) $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ (ada pengaruh yang signifikansi dalam penerapan media pembelajaran *pop-up book* terhadap sikap toleransi beragama)
- c. Menentukan taraf signifikan
Peneliti menggunakan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05
- d. Melakukan statistik uji dengan SPSS, dengan kriteria:
 - 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan *sign. 2 tailed* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan *sign. 2 tailed* $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 4.14
Uji Analisis Data (*Independent Sample t-test*)

Independent Samples Test

| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|--------|
| | | F | Sig. | T | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| SIKAP TOLERANSI BERAGAMA | Equal variances assumed | .011 | .915 | 32.634 | 54 | .000 | 19.179 | .588 | 18.000 | 20.357 |
| | Equal variances not assumed | | | 32.634 | 53.911 | .000 | 19.179 | .588 | 18.000 | 20.357 |

Bedasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 32.634 yang dilihat dari *Equal variances assumed*. Sedangkan cara untuk mencari nilai t_{tabel} ($dk = n_1 + n_2 - 2 = 54$) dengan taraf signifikansi 5% atau sebesar 0,05 diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,673 dan nilai p value (*sig 2-tailed*) sebesar 0,000. Jadi, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan p value $< 0,05$ yaitu $32,634 > 1,673$ dan $0,000 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikansi antara Pembelajaran *Active Learning* dengan menggunakan Media Pembelajaran *Pop-up Book* Terhadap Sikap Toleransi Beragama pada mata pelajaran PPKn kelas IV di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada tahap awal pada penelitian ini, penulis menggunakan hasil dari nilai angket yang diberikan kepada siswa kelas IV MI NU BM sebelum dilakukannya pembelajaran, untuk mengetahui sikap awal pada kelas yang akan dijadikan sebagai objek dalam penelitian, apakah kelas tersebut memiliki kemampuan awal yang sama atau tidak. Maka dari itu, peneliti mengambil nilai hasil angket sikap

toleransi beragama dari kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol. Langkah selanjutnya adalah dilakukan uji normalitas data tahap awal dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0 dengan uji *Kolmogorov-Sminov* dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), hasil yang didapatkan dari uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi yaitu kelas IV A sebesar 0,141 dan kelas IV B sebesar 0,153 yang artinya $\text{sig} > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data antara kelas IV A dan IV B berdistribusi normal. Pada uji homogenitas, analisis dilakukan menggunakan bantuan olah data SPSS 16.0 dengan menggunakan rumus *Test of Homogeneity of Variance* sebesar 0,407 Jadi, karena nilai $\text{sig} 0,407 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kelas IV A dan kelas IV B mempunyai variansi yang sama (homogen).

Selanjutnya, kelas eksperimen dan kelas kontrol akan diberikan materi yang sama yaitu tentang keberagaman yang ada di Indonesia (sikap toleransi beragama) namun dengan *treatment* yang berbeda. Pada kelas eksperimen materi yang disampaikan akan menerapkan pembelajaran *active learning* dengan menggunakan media pembelajaran *pop-up book* dan pada kelas kontrol materi yang disampaikan akan menggunakan pembelajaran konvensional. Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan proses pembelajaran tiga kali pertemuan atau enam jam pelajaran. Pada pertemuan ketiga, satu jam pelajaran terakhir digunakan untuk mengisi lembar angket (*post-test*) yang diberikan penulis.

Post test (angket terakhir) dilakukan dengan memberikan 23 soal angket kepada semua siswa kelas IV. *Post Test* ini dilakukan setelah diberikannya *treatment* dengan menerapkan pembelajaran *active learning* dengan menggunakan media pembelajaran *pop-upbook* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan sistem pembelajaran konvensional. Berdasarkan nilai yang diperoleh dari pelaksanaan *post test*, rata-rata hasil sikap toleransi beragama siswa kelas kontrol yaitu 66,07. Sedangkan rata-rata hasil sikap toleransi beragama siswa pada kelas eksperimen yaitu 85,25. Jadi, dari hasil *post test* yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan nilai rata-rata pada kelas kontrol. Sehingga diperoleh hasil $t_{\text{hitung}} = 32,634$ dan $t_{\text{tabel}} = 1,673$. Dengan taraf signifikansi 0,005 atau 0,025. Jadi, karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($32,634 > 1,673$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima karena nilai rata-rata hasil sikap toleransi beragama siswa pada kelas eksperimen dengan pelaksanaan pembelajaran *active learning* dengan menggunakan media pembelajaran *pop-up book* lebih baik dari nilai

rata-rata hasil sikap toleransi beragama siswa pada kelas kontrol dengan pelaksanaan menggunakan sistem pembelajaran konvensional.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil sikap toleransi beragama siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 85,25 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 66,07. Jadi, dapat dikatakan pembelajaran *active learning* dengan menggunakan media pembelajaran *pop-up book* mempunyai pengaruh terhadap sikap toleransi beragama siswa kelas IV pada mata pelajaran PPKn di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus.

Suatu pembelajaran bisa berhasil karena memiliki komponen yang diperhatikan, salah satu komponen pokok yang penting dan perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran adalah media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sebuah alat dan teknik dalam pembelajaran sebagai pengantar informasi atau perantara komunikasi seorang pendidik kepada peserta didik agar pembelajaran lebih efektif dan memudahkan interaksi guru dan siswa. Guru membuat media pembelajaran sedemikian baik yang dapat menarik dan membuat siswa termotivasi dalam memahami materi, dan juga dapat memudahkan peserta didik mengingat pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari. Media pembelajaran mempunyai manfaat yang banyak bagi para guru dan siswa karena mereka (siswa) dapat memperoleh beberapa uraian materi dan dapat memperjelas sesuatu hal yang membingungkan bagi mereka (peserta didik). Media *pop-up book*, yaitu alat untuk belajar yang berupa buku, dengan teks cerita pendek dan gambar yang sesuai Media *pop-up book* mempunyai daya tarik tersendiri bagi siswa karena kemampuannya menampilkan gambar-gambar dalam bentuk yang terlipat, bergerak, dan muncul, memberikan kejutan dan kekaguman bagi siswa setiap halamannya dibuka.¹⁵

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *pop-up book* dimaksudkan agar sikap toleransi beragama siswa dapat meningkat, lebih semangat selama proses pembelajaran berlangsung daripada hanya menggunakan sistem pembelajaran konvensional yang pendidik memberikan

¹⁵ Anggit Shita Dvi, Siti Maisaroh, Pengembangan Media Pelajaran Buku Pop-UP Wayang Tokoh Padhawa Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V SD, *Jurnal PGSD Indonesia*, Vol 3, No. 2, (2017), 11.

penyampaian materi dengan ceramah saja, menjadikan siswa lebih cepat bosan dapat proses pembelajaran berlangsung.

Setelah diterapkannya sistem pembelajaran *active learning* dengan menggunakan media pembelajaran *pop-up book* siswa dapat lebih menguasai materi pelajaran yang telah diajarkan dengan cepat karena proses pembelajarannya yang dikemas sangat menarik dari biasanya. Dalam hal ini sikap toleransi beragama siswa kelas eksperimen akan meningkat dibanding dengan kelas kontrol yang hanya mendapatkan sistem pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional yang lebih cenderung membuat siswa lebih cepat bosan dan mengantuk, karena pendidik tidak memberikan efek yang berbeda dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh cara seorang guru menerapkan model pembelajaran, ketika proses pembelajaran guru menggunakan media *pop-up book*, guru juga harus memikirkan model pembelajaran apa yang cocok dengan media pembelajaran yang akan digunakan. Pembelajaran *active learning* dengan media *pop-up book* memiliki keterkaitan yang baik, artinya dalam proses belajar mengajar pembelajaran *active learning* memberikan kenyamanan yang baik dan sangat membantu dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran *active learning* adalah model pembelajaran yang memungkinkan siswa lebih banyak memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan untuk diskusi dan penelitian dalam proses belajar di dalam kelas, sehingga memperoleh berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan kemampuannya.. Dalam hal ini pendidik juga lebih mudah dalam memberikan materi yang diberikan kepada peserta didik. Pendidik harus melibatkan semua siswa untuk lebih aktif dan lebih mandiri selama proses pembelajaran berlangsung. Artinya seorang guru tidak harus memberikan semua materi pelajaran kepada siswa, akan tetapi guru dapat memberikan suatu pembelajaran yang lebih menarik dan menciptakan suasana belajar yang aktif. Hal ini bertujuan agar dalam proses belajar lebih terfokus pada siswa untuk memahami materi pelajaran yang diberikan guru kepada siswa. Maka, seorang guru harus bisa mengembangkan media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Pembelajaran konvensional ini hanya berpusat kepada guru saja. Untuk itu komponen dalam proses pembelajaran harus diperhatikan oleh seorang guru.

Dalam menyampaikan materi pembelajaran seorang guru sangat terbantu dengan adanya media pembelajaran di kelas, ketika proses belajar akan membantu siswa untuk memahami materi pelajaran yang

diberikan guru terhadapnya, media juga membuat siswa lebih aktif dan bergerak bebas berada didalam kelas.

Bedasarkan uraian data diatas dan penjelasannya maka dapat disimpulkan bahawa pelaksanaan pembelajaran *active learning* dengan menggunakan media pembelajaran *pop-up book* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional, hal ini dapat dibuktikan dari hasil angket sikap toleransi beragama siswa yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen lebih baik dari siswa pada kelas kontrol. Artinya, ada pengaruh pembelajaran *active learning* dengan penggunaan media pembelajaran *pop-up book* terhadap sikap toleransi beragama siswa kelas IV pada mata pelajaran PPKn di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejataan Jati Kudus.

